

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era modern seperti sekarang manusia dimanjakan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, khususnya di bidang internet. Menurut Prasajo dkk (2011:178) internet kependekan dari *interconnected networking* atau *international networking*, yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil serta saling terhubung dari jaringan komunikasi seluruh dunia. Banyak kalangan menganggap bahwa internet merupakan bagian dari aktivitas hidup yang sangat penting. Internet kini banyak dimanfaatkan untuk keperluan di tempat pekerjaan, kantor, sekolah, bahkan rumah. Internet juga memberikan layanan untuk menjalin komunikasi seperti *facebook*, *twitter*, serta *e-mail*. Hal itulah yang akhirnya membuat seseorang senang berlama-lama duduk di depan layar komputer, untuk menikmati akses internet.

Realitasnya pemanfaatan internet juga bisa merambah pada hal-hal negatif. Affonso (dalam verdik, 2014) mengemukakan dampak negatif pemanfaatan internet yaitu:

*The internet has some positive aspects but there are also negative aspects to the information highway. There is now some concern from educators and psychologists about the impact of the Internet on physical, cognitive, and social development of children. According to the HomeNet study, it was found that teenagers are much heavier users than their parents. The main use of the Internet for teenagers is to play games, to listen to music and to meet new people.*

Aktivitas siswa terkait pemanfaatan internet bahkan bersinggungan dengan norma kesopanan atau pun kesusilaan. Tribunnews.com (2016) memberitakan jika jajaran Polres Gresik menemukan anak-anak sekolah di jam belajar, justru berada di warung internet pada Selasa (27/9/2016). Problem terkait pemanfaatan internet juga pernah diberitakan Okezone.com (2016), yang memberitakan laporan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidimpuan mengenai hasil penelitian terhadap perilaku remaja usia sekolah lanjut tingkat atas (SLTA). Dari seribuan siswa yang diteliti, ternyata 59 persen pernah menonton dan menyukai film porno melalui internet. Dua permasalahan di atas menjadi realitas pemanfaatan internet yang kurang baik oleh pelajar.

Pemanfaatan internet pada dunia pendidikan sebenarnya sudah berkembang di Indonesia. Keberadaan internet salah satunya bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam penyelesaian tugas sekolah. Dimanfaatkannya internet di sekolah dapat membantu siswa untuk menambah wawasan dan informasi baru yang berkembang di masyarakat. Kemudahan akses internet juga bisa dimanfaatkan peserta didik, khususnya siswa SMA untuk memperkaya sumber belajar. Perubahan paradigma pada pendidikan membuat keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor guru, tapi juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Siswa melalui internet dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya.

Internet juga bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn). Menurut Tim Abdi Guru (2006:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah ilmu tentang hubungan antara warga negara, negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Pelajaran PPKn memiliki manfaat yang cukup sentral bagi siswa di sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai ideologi Pancasila dan peraturan-peraturan terkait ketatanegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat bermanfaat untuk mendidik generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Berbagai cara bisa dilakukan dalam penanaman karakter. Berbagai penelitian pun pernah dilakukan terkait karakter di dunia pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2014) dengan judul *“The Implementation of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in the Sriwijaya University Palembang”* yang terbit dalam *International Journal of Education and Research Vol 2 ISSN: 2201-6333 (Print)*. Hasil penelitian ini memberikan alternatif lain dalam kegiatan pendidikan karakter yang menggunakan pengajaran dan pembelajaran kontekstual.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hidayati, dkk (2014) dengan judul *“The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student in West Sumatera”* yang terbit dalam *International Journal of Education and Research Vol. 2*. Penelitian ini didasarkan pada tidak efektifnya pelaksanaan karakter pendidikan di sekolah. Penelitian pengembangan ini dilakukan menggunakan Model ADDIE dengan lima langkah yakni: 1) analisis kebutuhan; 2) desain produk; 3) pengembangan produk; 4) implementasi, dan 5) evaluasi produk penelitian. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dalam kategori baik. Kurikulum pendidikan karakter divalidasi oleh ahli materi, kurikulum, dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa kurikulum tersebut valid dan direvisi ringan. Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter sudah sangat praktis.

Berdasarkan uraian di atas dapat tergambar bahwa keberadaan internet bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran PPKn. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian ilmiah mengenai pemanfaatan internet dalam penyelesaian tugas mata pelajaran PPKn pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pada pra survai yang dilakukan peneliti pada 1 Februari 2017, terungkap bahwa siswa menganggap jika pemanfaatan internet sangat baik dalam mendukung penyelesaian tugas sekolah. Internet dapat membantu siswa mencari bahan materi pelajaran yang tidak didapatkan pada buku paket. Siswa juga antusias untuk mengetahui informasi terkini melalui internet, sehingga wawasannya bertambah.

Kajian penelitian ini memiliki relevansi dengan Prodi PPKn FKIP UMS, karena berkaitan dengan mata kuliah yang terdapat di Prodi. Di antaranya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, dan Media Pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait pemanfaatan internet pada pembelajaran, khususnya bagi siswa dan guru. Aktivitas peneliti selama melakukan penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengalaman, sekaligus kelak bisa ditransformasikan kepada peserta didik.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan internet oleh siswa dalam penyelesaian tugas pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan terkait pemanfaatan internet oleh siswa dalam penyelesaian tugas pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet oleh siswa dalam penyelesaian tugas pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten.
2. Untuk mendiskripsikan kendala dan solusi terkait pemanfaatan internet oleh siswa dalam penyelesaian tugas pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pemanfaatan internet dalam penyelesaian tugas mata pelajaran PPKn di sekolah.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, terkait pemanfaatan internet dalam penyelesaian tugas mata pelajaran PPKn.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat mentransformasikan kepada peserta didik dan masyarakat luas.

### **E. Daftar Istilah**

1. Internet. Menurut Prasjojo dkk (2011:178) internet kependekan dari *interconnected networking* atau *international networking*, yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil serta saling terhubung dari jaringan komunikasi seluruh dunia. Internet merupakan komunikasi yang menggunakan komputer dan saluran telekomunikasi sebagai tulang punggungnya (Fauzi, 2008:334).
2. Pembelajaran. Menurut Warsita (2008:85) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn/PKKn). Menurut Tim Abdi Guru (2006:1), Pendidikan Kewarganegaraan adalah ilmu tentang hubungan antara warga negara, negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).